

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Wilayah Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

Desa Damarwulan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah dengan kode desa (Kode PUM) adalah 3320092002. Luas wilayah Desa Damarwulan adalah 1.837,00 ha dan terdiri dari 10 Dukuh, 4 RW, dan 40 RT dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Watuaji
Sebelah Selatan	: Desa Perhutani
Sebelah Timur	: Desa Sirahan
Sebelah Barat	: Desa Kunir

Total luas wilayah Desa Damarwulan berdasarkan jenis tanah sawah yaitu 801,00 Ha, dengan rincian sebagai berikut :

Sawah irigasi teknis	: 300,00 Ha
Sawah irigasi ½ teknis	: 0,00 Ha
Sawah tadah hujan	: 500,00 Ha
Sawah pasang surut	: 1,00 Ha

Jarak Desa Damarwulan ke ibukota kecamatan yaitu 6,5 km dengan perjalanan 20 menit menggunakan motor. Jarak ke ibukota kabupaten yaitu 47 km dan ditempuh dengan kendaraan motor membutuhkan waktu 1 jam untuk sampai tujuan. Sedangkan untuk jarak ke ibu kota provinsi yaitu 121 km dan membutuhkan waktu 4 jam untuk sampai tujuan dengan menggunakan kendaraan motor.

2. Letak Demografis

Jumlah penduduk Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara yaitu sebagai berikut:

a. Laki-laki	: 3.784
b. Perempuan	: 3.785

Jumlah : 7.569

Jumlah KK : 2.642

- 1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agamanya

Jumlah agama yang diyakini masyarakat Desa Damarwulan ada 4 yaitu Islam, Kristen, Katholik dan Budha. Berikut merupakan jumlah penduduk berdasarkan agama yang dipeluk di Desa Damarwulan

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	6.633
2	Kristen	409
3	Katholik	5
4	Budha	522
Total		7.569

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang yang meluk agama Islam lebih dominan di Desa Damarwulan dibandingkan agama-agama lain. Ini terbukti bahwa orang yang memeluk agama Islam berjumlah 6633 jiwa, dibandingkan pemeluk agama Kristen berjumlah 409 jiwa, pemeluk agama Katholik berjumlah 5 dan pemeluk agama Budha berjumlah 522.¹

- 2) Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Keadaan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut:

¹ Hasil Dokumentasi dari Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan
Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Perguruan Tinggi	371
2	SMA	1.591
3	SMP	1.157
4	SD	1.790

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Damarwulan mempunyai tingkat pendidikan yang cukup baik yaitu kebanyakan bisa menempuh sampai jenjang SMA sederajat, bahkan cukup banyak yang lulus perguruan tinggi dikarenakan kondisi ekonomi masyarakat yang cukup baik dan kesadaran akan pentingnya pendidikan.²

3) Sarana sosial di Desa Damarwulan

Sarana sosial yang ada di Desa Damarwulan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana Sosial di Desa Damarwulan

No	Sarana	Jumlah
1	TK	8
2	SD/MI	8
3	TPQ	9
4	Mts/SMP	2
5	Masjid	10
6	Mushola	45
7	Gereja	3
8	Viraha	7

² Hasil Dokumentasi dari Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Desa Damarwulan memiliki berbagai sarana sosial seperti sekolah dan tempat ibadah yang jumlahnya cukup banyak dan memadai.³

4) Lembaga sosial Desa Damarwulan

Adapun kelembagaan sosial Desa Damarwulan seperti organisasi kemasyarakatan, lembaga kemasyarakatan dan organisai pemerintahan desa.

a. Organisasi kemasyarakatan yang ada di Desa Damarwulan yaitu:

1. Nahdlatul Ulama (NU)
2. Organisasi Muslim dan Fatayat
3. Jam'iyah Tahlil dan Yasinan

b. Lembaga kemasyarakatan Desa Damarwulan yaitu:

1. LKMD/LKMK
2. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)
3. RT (Rukun Tetangga)
4. RW (Rukun Warga)
5. Kelompok tani
6. Organisasi perempuan lain
7. Limasa (Perlindungan Masyarakat)
8. Poskesdes
9. UKBM (posyandu, Polindes)

c. Organisasi Pemerintahan Desa Damarwulan

1. Kepala Desa :Abdullah Salam
2. Carik :Hari Wiyoto
3. Tata Usaha :Mulikatin, SE
4. Kaur Keuangan :Patoni
5. Kaur Perencanaan :Ashari
Staf :Suwar
6. Kasi Pemerintahan :Kasran
Staf :AS Kunderi
7. Kasi Kesejahteraan :Lailul Fitri

³ Hasil Dokumentasi dari Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.

Staf	:Sumarjono
8. Kasi Pelayanan	:Syafiq
Staf	: 1. Sardi
	2. Basir
	3. Raman
9. Kamituwo I	:Kastono
10. Kamituwo II	:Muslich
11. Kamituwo III	:Sahroni, SE
12. Kamituwo IV	:Marwan ⁴

3. Karakteristik Masyarakat

Adapun perincian bentuk karakteristik masyarakat Desa Damarwulan dapat kami paparkan sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan yang ditempuh oleh mayoritas masyarakat Desa Damarwulan ialah pada jenjang SLTA. Hal tersebut berimbas pada pengetahuan masyarakat yang masih awam, apalagi terhadap perkembangan IPTEK. Namun demikian, ada juga sebagian anak-anak muda yang mengenyam hingga jenjang perkuliahan.

Disinilah kekaguman kami terhadap masyarakat Desa Damarwulan, meskipun orang tua mereka berpendidikan rendah (sampai jenjang SLTA), tapi semangat untuk mencerdaskan putra-putri mereka sangat tinggi. Terbukti dengan banyaknya anak-anak muda yang melanjutkan perguruan tinggi hingga ke kota-kota besar, seperti: Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Malang, Kediri dll.

b. Ekonomi

Desa Damarwulan 32 KM di sebelah utara kota Jepara dengan kondisi geografis dataran tinggi, yang merupakan salah satu desa terluas di Kecamatan Keling, dengan mata pencaharian

⁴ Hasil Dokumentasi dari Desa Damarwulan Kecamatan keling Kabupaten jepara

sebagai penduduknya adalah petani. Bidang pertanian, peternakan, dan perkebunan menjadi urat nadi perekonomian di desa ini. Selain juga ada industri pengolahan kayu. Dengan memanfaatkan lahan yang luas di desa ini, masyarakat Damarwulan menanam kopi, cengkih, randu (kapuk), coklat maupun aneka ragam tanaman keras, seperti kayu sengon, jati, mahoni.

c. Soaial budaya

Nilai sosial dan sosialitas masyarakat Desa Damarwulan tergolong cukup tinggi, dalam kebersamaan membangun dan memperbaiki prasarana umum seperti: gotong royong, kerja bakti, dalam membangun masjid atau musola, sedekah bumi, demikian juga kegiatan sosial keagamaan seperti: pengajian Alquran, pengajian mingguan, selapanan, dan peringatan hari besar Islam.

4. Tingkat Partisipasi dan Keaktifan Remaja

Sesuai dengan berbagai macam kegiatan desa yang selama ini berjalan, partisipasi dari remaja sudah tergolong bagus. Ini bisa dilihat dari seringnya remaja menghadiri acara-acara tersebut.

Untuk kegiatan yang melibatkan remaja dapat dikatakan cukup baik. Banyak dari remaja di Desa Damarwulan mulai mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di Desa Damarwulan, seperti mengikuti organisasi IPNU-IPPNU, mengikuti grup rebana Desa Damarwulan, mengikuti pengajian, takbir keliling pada waktu lebaran dan masih banyak lagi kegiatan. Adapula sedikit dari remaja di Desa Damarwulan enggan mau ikut serta dalam berbagai kegiatan di Desa Damarwulan.

5. Karakteristik Keagamaan Remaja

Tingkat religiusitas remaja dapat dikatakan aktif jika remaja itu selalu mengikuti kegiatan keagamaan dan membiasakan diri untuk

melaksanakan ajaran agama. Untuk hal ini remaja Desa Damarwulan termasuk dalam kategori yang baik dalam hal partisipasinya untuk mengikuti kegiatan di desa. Remaja di sini selalu mengutamakan solidaritas dan tingkat kegotong royongannya sangat tinggi. Kerja bakti setiap bulan juga selalu dilakukan oleh remaja Desa Damarwulan. Adanya semangat untuk mendapatkan pahala dan kepintaran dalam membaca Alquran dibuktikan dengan berbagai kegiatan rutin keagamaan. Tokoh agama juga banyak dan mereka selalu mengusahakan agar moral remaja menjadi lebih baik dan tidak melupakan kewajibannya sebagai umat muslim.

Kepala Desa bersama tokoh-tokoh agama selalu mengusahakan agar lingkungan desa tentram dengan selalu mengadakan kegiatan keagamaan dan juga untuk mempersatukan semua golongan dan dapat berbaur menjadi satu tanpa membedakan antara yang kaya dan yang miskin dan lain sebagainya.

B. Deskripsi Data

1. Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Moral Remaja Melalui Bimbingan Keagamaan Islam di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

Tokoh agama merupakan seseorang yang diakui oleh masyarakat karena keahlian dalam bidang keagamaan dan kepemimpinannya. Peran tokoh agama dikalangan masyarakat desa sangatlah penting. Karena tokoh agama dijadikan contoh dan diteladani sifat-sifat baiknya. Tokoh agama di masyarakat menjadi panutan sehingga untuk menjadi seorang tokoh agama harus mempunyai beberapa karakteristik untuk dijadikan sebagai panutan. Menurut salah satu warga yaitu Bapak Suruto mengatakan, “untuk menjadi seorang tokoh agama harus memiliki sifat dan sikap yang baik, jujur, dapat di percaya, pintar dalam urusan agama, soleh dan takwa

kepada Allah.”⁵Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak Abdullah Salam sebagai salah satu tokoh agama memberikan keterangan bahwa “menjadi seorang tokoh agama itu harus memiliki karakteristik yang baik, memiliki kemampuan dalam mengajak masyarakat menuju jalan yang benar, memiliki pengetahuan agama yang dapat dipertanggungjawabkan dan pastinya memiliki akhlak yang mulia karena tokoh agama dijadikan sebagai panutan di desa.”⁶Selain itu Bapak Ali Mahmudi juga menjelaskan tentang karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang tokoh agama yaitu “sebagai seorang tokoh agama harus memiliki akhlak yang baik, memiliki pengetahuan yang bersumber dari Alquran dan Hadis dan dapat dipercaya pastinya.”⁷

Melalui pengamatan yang penulis lakukan di lapangan. Tokoh agama di Desa Damarwulan memiliki pribadi yang baik, akhlak yang baik, tokoh agama di Desa Damarwulan juga lulusan dari pondok pesantren sehingga ilmu agama yang dimiliki tidak diragukan lagi.⁸Menjadi seorang tokoh agama ternyata bukanlah suatu hal yang mudah. Berdasarkan wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan tokoh agama harus memiliki karakteristik yang baik karena tokoh agama di masyarakat dijadikan sebagai panutan. Adapun karakter yang harus dimiliki oleh seorang tokoh agama yaitu seorang tokoh agama harus memiliki akhlak yang mulia, jujur dapat dipercaya dan pastinya memiliki ilmu agama yang bersumber dari Alquran dan hadis sehingga apa yang disampaikan oleh tokoh agama dapat dipertanggungjawabkan.

Melalui kelebihan yang dimiliki seorang tokoh agama dapat mengarahkan pada perubahan-perubahan sosial dilingkungannya dan menjadikan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dan bermutu. Salah satu

⁵Suroto, wawancara oleh penulis, 18 Agustus 2019.

⁶ Abdullah Salam, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2019 .

⁷ Ali Mahmudi, wawancara oleh penulis, 16 Agustus 2019.

⁸ Hasil observasi dan pengamatan secara langsung di Desa Damarwulan.

peran tokoh agama yaitu meningkatkan moral remaja melalui bimbingan keagamaan Islam. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa seperti ini remaja mulai mencari jati dirinya. Berada dalam masa peralihan remaja membutuhkan pedoman dan petunjuk dalam mencari jati dirinya agar terhindar dari konflik-konflik yang sering terjadi dimasa remaja, seperti salah dalam memilih pergaulan yang dapat menyebabkan kenakalan remaja.

Tokoh agama di Desa Damarwulan memiliki peran penting dalam meningkatkan moral remaja melalui bimbingan keagamaan Islam untuk meminimalisir kenakalan remaja karena Desa Damarwulan kenakalan remaja semakin meningkat akibat pengaruh dari teman-teman sebaya. Menurut salah satu tokoh agama Desa Damarwulan yaitu Bapak Ali Mahmudi mengatakan “peran tokoh agama di masyarakat sangat dibutuhkan mas, ya salah satunya untuk meningkatkan moral remaja dengan memberikan bimbingan keagamaan Islam. Saya disini dipercaya sebagai tokoh agama dan menjadi panutan bagi masyarakat agar masyarakat di Desa Damarwulan ini memiliki pedoman dan petunjuk agama dalam menjalani hidup.”⁹

Selain itu penulis juga mewawancarai salah satu tokoh agama yang lain yaitu Bapak Abdullah Salam yang memberikan keterangan mengenai peran tokoh agama dalam meningkatkan moral remaja melalui bimbingan keagamaan Islam yaitu “tokoh agama menurut saya memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan moral remaja Mas. Karena tokoh agama adalah sosok panutan di Desa sehingga harus memberikan bimbingan keagamaan Islam kepada masyarakat terutama remaja-remaja yang memasuki fase pertumbuhan agar remaja memiliki akhlak dan perilaku yang baik, iman yang kuat, sehingga remaja tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.”¹⁰

⁹ Ali Mahmudi, wawancara oleh penulis, 16 Agustus 2019.

¹⁰ Abdullah Salam, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2019.

Melalui pengamatan, penulis sering melihat beberapa remaja sedang berkumpul untuk latihan rebana yang didampingi oleh salah satu tokoh agama. Selain itu penulis juga melihat remaja-remaja ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti pada kegiatan pengajian umum dan shalawatan yang diselenggarakan oleh Desa Damarwulan. Terlihat beberapa remaja ikut serta aktif dalam mensukseskan acara tersebut.¹¹

Sebelumnya kondisi moral remaja di Desa Damarwulan sangat miris sekali. Sebagian remaja di Desa Damarwulan dulu sering membuat warga cemas akibat perilaku menyimpang yang dilakukan seperti mengkonsumsi minuman keras hingga obat-obatan terlarang, tawuran, balapan liar dan masih banyak lagi. Seperti penjelasan dari salah satu remaja yang pernah melakukan perilaku menyimpang yaitu Imam mengatakan “dulu saya pernah suka mengkonsumsi minuman-minuman keras dan suka nonton orkes (hiburan dangdut). Awalnya dulu saya diajak oleh teman-teman saya mas dan selalu dibujuk.”¹² Begitu juga sama halnya yang diungkapkan oleh Agus “saya dulu hobi nonton orkes sama teman-teman saya mas, dan saat nonton orkes teman-teman selalu mengajak saya untuk minum-minuman beralkohol yang katanya itu rasanya enak dan bisa membuat senang. Selain itu dulu saya pernah diajak teman saya tawuran antar sekolah”¹³

Hasil informasi yang dikemukakan di atas, pengaruh teman dalam pergaulan sehari-hari berdampak pada perilaku remaja. Anak-anak yang baru memasuki fase remaja belum mampu memilah hal yang baik dan buruk untuk diterapkan, sehingga faktor pergaulan teman dapat mempengaruhi moral dan kepribadian diri remaja.

¹¹ Hasil observasi dan pengamatan secara langsung di Desa Damarwulan.

¹² Muhammad Imam Bukhori, wawancara oleh penulis, 12 Agustus 2019.

¹³ Nur Agus Sahendri, wawancara oleh penulis, 12 Agustus 2019.

Melihat kondisi moral remaja di Desa Damarwulan dulunya sangat memprihatinkan. Sebagian remaja suka mengonsumsi minuman-minuman keras, nonton orkes (hiburan dangdut) hingga menimbulkan kerusakan dan perkelahian, mengikuti balapan liar, suka membuat warga masyarakat cemas dan masih banyak lagi. Kebanyakan remaja yang melakukan perilaku menyimpang seperti di atas rata-rata remaja yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya. Menurut Bapak Abdullah Salam, “Kondisi moral di Desa Damarwulan sangat mencemaskan, kebanyakan orang tua di sini sibuk mencari nafkah, bahkan banyak orang tua yang mernantau di luar kota bahkan ada yang menjadi TKI di luar negeri. Itu menjadikan anak-anak kurang diperhatikan dan kurang pengawasan orang tua sehingga menjadi anak yang bebas begaul kesana kesini, belum bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Yang mereka pikirkan hanya merasa senang dan bahagia.”¹⁴

Sehubungan dengan hal tersebut Bapak Ali Mahmudi juga memberikan penjelasan mengenai kondisi moral remaja di Desa Damarwulan yaitu Bapak Ali Mahmudi mengatakan, “Kondisi moral remaja di Desa Damarwulan sekarang sudah mulai membaik dan meningkat. Dulu remaja di sini suka mengonsumsi minuman-minuman keras bersama teman-temannya di bawah jembatan, mengikuti balapan liar, tawuran antar desa dan masih banyak lagi. Remaja memiliki perilaku seperti itu diakibatkan kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua kepada anak serta pendidikan agama yang tidak ditanamkan kepada anak sejak dini.”¹⁵

Orang tua merupakan pendidikan pertama yang diterima oleh anak. Sebagai pendidikan pertama yang dikenal anak, orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak seperti perilaku dan sifat yang baik, memberikan perhatian kepada anak dan yang sangat penting memberikan pendidikan agama kepada anak dari

¹⁴ Abdullah Salam, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2019.

¹⁵ Ali Mahmudi, wawancara oleh penulis, 16 Agustus 2019.

sejak dini agar anak memiliki pedoman dan petunjuk sebagai bekal saat anak tumbuh dewasa nanti agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif dan bertentangan dengan agama.

Saat penulis melakukan pengamatan di Desa Damarwulan, penulis melihat orang tua dari remaja pada berangkat kerja. Rata-rata pekerjaan orang tua mereka adalah kuli panggul kayu, pedaganag, petani dan sebagian ibu-ibu mereka bekerja menjadi TKI di luar negeri. Sehingga sebagian remaja kurang mendapatkan perhatian dari orangtunya. Kurangnya perhatian tersebut menyebabkan remaja kebahagiaan diluar rumah sehingga timbul pergaulan bebas.¹⁶Dalam hal ini peran keluarga juga sangat dibutuhkan dalam pembentukan moral yang lebih baik pada diri remaja.masa remaja akan sangat rentan sekali terjadi pergaulan bebas dan kenakalan remaja. Semua oranag tua tidak pernah ada yang mau apabila anaknya salah dalam memilih pergaulan. Semua orang tua pasti akanmemberikan yang terbaik untuk anaknya seperti menasehati, memperhatikan, mengawasi, bahkan memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya supaya kelak anaknya tumbuh menjadi orang yang bermanfaat. Isma salah satu remaja di Desa Damarwulan mengatakan bahwa dirinya selalu dinasehati orang tua dan tak lupa mengingatkan hal-hal negatif yang harus di jauhi. Pendidikan agamapun diterapkan oleh orang tua Isma sejak dini karena orang tua Isma tidak ingin anaknya terjerumus dalam hal-hal negatif. Sekarang Isma aktif dalam organisai keagamaan di desa yaitu IPNU dan ikut bergabung juga dalam grup rebana pemuda Desa Damarwulan.¹⁷ Sehubungan dengan hal tersebut, ada salah satu remaja yang ditinggal orang tuanya merantau di luar kota dan dia ditiptkan kepada sang nenek. Remaja tersebut adalah Anwar, Anwar mengtakan bahwa “saya sejak umur 5 tahun sudah ditinggal orang tua ke luar kota dan disini saya tinggal

¹⁶Hasil observasi dan pengamatan langsung di Desa Damarwulan.

¹⁷Isma, Al Mubarak, wawancara oleh penulis, 18 Agustus 2019.

bersama mbah (nenek). Orang tua saya pulang satu tahun sekali pada saat lebaran saja. Saya tidak pernah mendapatkan perhatian dari orang tua tetapi mbah (nenek) selalu memberikan nasehat kepada saya agar saya tidak melakukan perilaku-perilaku menyimpang.”¹⁸

Sebagai orang tua pasti mengharapkan yang terbaik untuk anaknya kelak agar tumbuh menjadi anak yang berakhlakul karimah dan berguna bagi sesama. Orang tua akan selalu memberikan nasehat, memberikan perhatian, mengawasi serta membimbing anak dengan sungguh-sungguh agar anak tidak jatuh dalam pergaulan bebas yang dapat merusak masa depan remaja. Seperti yang diungkapkan salah satu orang tua yaitu, Ibu Sa'idah mengatakan “saya sebagai orang tua pasti akan selalu memberikan nasehat kepada anak saya mas.karena saya tidak ingin anak-anak saya nantinya salah dalam memilih pergaulan. Saya ingin anak saya tumbuh menjadi pribadi yang baik, soleh dan bisa menjadi kebanggaan orang tua. Saya juga menanamkan pendidikan agama kepada anak sejak dini.”¹⁹ Sehubungan dengan hal tersebut penulis juga melakukan wawancara kepada Ibu Zulaikhah yaitu “untuk menjaga anak agar tidak terjerumus dalam hal-hal negatif, saya di rumah memberikan contoh yang baik kepada anak, menanamkan ahklak, mengajari sopan santun dan selalu menasehati anak agar menjahui perilaku menyimpang. Tidak lupa saya juga memberikan pendidikan agama agar anak memiliki pedoman dan petunjuk sehingga anak bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah.”²⁰

Selain usaha yang dilakukan orang tua dalam menjaga anak agar tidak terjerumus dalam hal-hal negatif atau pergaulan bebas. Tokoh agama juga memiliki peran untuk membantu orang tua dalam memberikan bimbingan dan mengarahkan remaja untuk melakukan

¹⁸ Muhammmad kawakibul Anwar, wawancara oleh penulis, 12 Agustus 2019.

¹⁹ Sa'idah, wawancara oleh penulis, 14 Agustus 2019

²⁰ Zulaikhah, wawancara oleh penulis, 18 Agustus 2019.

hal-hal yang positif dan menghilangkan kebiasaan perilaku menyimpang yang pernah dilakukan remaja. seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ali Mahmudi, “perilaku menyimpang yang pernah dilakukan remaja-remaja di desa ini antara lain suka nonton orkes (hiburan dangdut), mengkonsumsi minuman keras, mengkonsumsi obat terlarang, tawuran dan mengikuti balap liar.”²¹ Melalui pengamatan yang penulis lakukan, suatu sore penulis menjumpai beberapa remaja di bawah jembatan sedang asyik membakar ikan. Saat penulis ada di situ, penulis melihat ada beberapa botol minuman keras.²²

Perilaku menyimpang yang dilakukan di atas dapat merusak moral remaja. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan rusaknya moral remaja. Menurut Bapak Abdullah Salam faktor yang mempengaruhi rusaknya moral remaja yaitu faktor keluarga dan lingkungan.²³ Keluarga adalah pendidikan pertama yang diterima oleh anak. Keluarga seharusnya memberikan perhatian, memberikan contoh yang baik kepada anak, menjaga anak dengan baik agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dan yang paling penting menanamkan agama sejak dini agar anak dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Begitu juga dengan lingkungan, lingkungan dapat mempengaruhi perilaku seorang remaja. Apabila anak berada di lingkungan yang mengajarkan hal-hal positif maka anak akan memiliki perilaku yang baik akan tetapi apabila anak berada di lingkungan yang orang-orangnya berperilaku negatif maka anak akan terpengaruh untuk mengikuti perilaku negatif tersebut.

Menurut Bapak Abdullah Salam, “Untuk mengatasi moral remaja di Desa Damarwulan, tokoh agama bekerja sama dengan perangkat desa dalam meningkatkan moral remaja yaitu dengan mengajak

²¹ Ali Mahmud, wawancara oleh penulis, 16 Agustus 2019.

²² Hasil observasi dan pengamatan langsung Di Desa Damarwulan.

²³ Abdullah Salam, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2019.

remaja Desa Damarwulan untuk mengikuti organisasi keagamaan pemuda seperti IRMAS dan IPNU-IPPNU. Desa juga memberikan fasilitas alat-alat rebana untuk remaja agar remaja memiliki kesibukan yang positif.”²⁴ Sehubungan dengan hal tersebut Bapak Ali Mahmudi juga memberikan penjelasan mengenai cara tokoh agama dalam meningkatkan moral remaja di Desa Damarwulan yaitu sebagai berikut:

“Tokoh agama memberikan bimbingan kepada remaja dan mengarahkan remaja untuk mengikuti organisasi keagamaan di desa seperti IRMAS dan IPNU-IPPNU. Selain itu remaja juga diarahkan untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan di desa seperti acara takbir keliling dengan memperlombakan berbagai kreativitas yang dibuat remaja. biasanya kalau ada acara-acara seperti itu remaja menjadi semangat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal tersebut dilakukan agar remaja saat malam takbir tidak merayakannya dengan pesta minum-minuman keras bersama teman-temannya. Tokoh agama selain memberikan bimbingan kepada remaja juga memberikan bimbingan kepada orang tua dari remaja agar orang tua lebih memperhatikan perilaku anak dan pendidikan agama anak. Selain itu tokoh agama dan perangkat desa juga bekerja sama dengan Polsek Keling untuk memberikan sosialisasi kepada remaja tentang bahayanya obat-obatan terlarang, hamil di luar nikah, pergaulan bebas dan bahayanya virus HIV/AIDS.”²⁵

Melalui bimbingan keagamaan Islam yang diberikan oleh tokoh agama, sekarang sebagian remaja di Desa Damarwulan sudah mulai bisa diarahkan untuk mengikuti organisasi keagamaan dan ikut serta dalam grup rebana Desa Damarwulan. Seperti yang dikatakan

²⁴ Abdullah Salam, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2019.

²⁵ Ali Mahmudi, wawancara oleh penulis, 16 Agustus 2019.

oleh Akhid, “saya sekarang mengikuti organisasi IPNU mas dan ikut rebana juga untuk mengisi waktu luang.”²⁶ Sama halnya dengan Isma, “saya diajak Bapak Ali Mahmudi untuk mengikuti organisasi IPNU. Selain untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang positif, juga untuk menambah pengalaman.”²⁷

Sedangkan melalui pengamatan yang penulis lakukan, mengenai pemberian bimbingan keagamaan Islam oleh tokoh agama terhadap remaja sudah tergolong baik. Tokoh agama memberikan bimbingan dengan mengarahkan remaja untuk mengisi waktu luangnya dengan mengikuti organisasi keagamaan seperti IRMAS dan IPNU-IPPNU. Tokoh agama juga memberikan fasilitas alat-alat rebana agar remaja bisa mengisi waktu luangnya dengan berlatih rebana. Kegiatan seperti itu diadakan dengan tujuan agar remaja memiliki kesibukan yang positif dan menjadi produktif. Selain itu setiap hari jumat sore ada pengajian khusus untuk memberikan bimbingan keagamaan Islam kepada remaja yang disampaikan oleh tokoh agama di Masjid Jami’ Al-Huda.²⁸

Melalui bimbingan keagamaan Islam tokoh agama memberikan nasehat dan mendorong remaja untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Ketaatan pada aturan agama dan menjaga ibadah dapat membentengi remaja dari hal-hal negatif yang dapat merusak diri remaja dan masa depan remaja. Adanya bimbingan keagamaan Islam yang tokoh agama berikan kepada remaja di Desa Damarwulan sangat membantu orang tua dalam membimbing anak agar anak tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Saroh, “tokoh agama sangat membantu saya dalam mendidik anak Mas, agar anak saya tidak terjerumus dalam hal-hal negatif dan terhindar dari

²⁶ M. Akhid Mudhofar, wawancara oleh penulis, 18 Agustus 2019.

²⁷ Isma Al Mubarak, wawancara oleh penulis, 18 Agustus 2019.

²⁸ Hasil observasi dan pengamatan secara langsung di Desa Damarwulan.

pergaulan bebas. Melalui bimbingan keagamaan Islam yang diberikan menjadikan remaja di Desa Damarwulan memiliki perilaku yang baik dibandingkan sebelumnya. Sekarang remaja-remaja di Desa Damarwulan sering menghabiskan waktu luangnya dengan hal-hal yang positif, seperti mengikuti pengajian, mengikuti kumpulan IPNU, ikut grup rebana pemuda Desa Damarwulan dan juga remaja selalu ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang di adakan oleh desa.”²⁹

Bimbingan keagamaan Islam diberikan oleh tokoh agama dengan tujuan untuk membimbing agar terhindar dari perilaku menyimpang. Selain itu tujuan dari bimbingan keagamaan Islam yang diberikan kepada remaja yaitu untuk membantu remaja memelihara dan mengembangkan perilaku yang baik agar tetap baik bahkan dapat mengembangkan potensi remaja supaya tidak menjadi sumber masalah dirinya dan orang lain.

Melalui bimbingan keagamaan Islam yang diberikan oleh tokoh agama diharapkan mampu meminimalisir perilaku menyimpang pada remaja dan meningkatkan moral remaja menjadi lebih baik. Pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam yang diberikan oleh tokoh agama sudah cukup baik dan memberikan perubahan pada perilaku remaja di Desa Damarwulan. Walaupun ada sebagian remaja yang masih sulit untuk dibimbing dan diarahkan, itu dikarenakan faktor keluarga yang kurang memperhatikan anaknya dan lingkungannya yang sudah membuat remaja menjadi lebih nyaman dalam melakukan perilaku menyimpang. Tokoh agama dalam hal ini tidak mau memaksa remaja. Walaupun masih ada sebagian remaja yang masih melakukan perilaku menyimpang, tokoh agama akan selalu berusaha memberikan bimbingan keagamaan Islam sebaik mungkin.

²⁹Saroh, wawancara oleh penulis, 14 Agustus 2019.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Tokoh Agama dalam Meningkatkan Moral Remaja Melalui Bimbingan Keagamaan Islam di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

Setiap proses bimbingan keagamaan Islam atau dakwah Islam tentu saja terdapat faktor yang dapat menghambat atau mendukung keberhasilan bimbingan keagamaan Islam. Peran tokoh agama dalam meningkatkan moral remaja melalui bimbingan keagamaan Islam tidak akan terlepas dari kedua faktor tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, faktor pendukung peran tokoh agama dalam meningkatkan moral remaja di Desa Damarwulan sangat membantu tokoh agama dalam proses memberikan bimbingan keagamaan Islam. Adapun faktor pendukungnya yaitu menurut bapak Ali Mahmudi:

“Tokoh agama mendapatkan dukungan dari masyarakat Desa Damarwulan agar perilaku remaja tidak meresahkan warga, remaja memiliki perilaku yang baik dan memiliki masa depan yang cerah untuk menjadi penerus bangsa. Selain itu perangkat desa juga mendukung tokoh agama dalam meningkatkan moral remaja dengan membantu melancarkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di desa. Perangkat desa juga memberikan fasilitas alat-alat rebana untuk remaja agar mengisi waktu luangnya dengan kegiatan positif.”³⁰

Sehubungan dengan tersebut penulis juga mewawancarai Bapak Abdullah Salam, berikut penjelasan Bapak Abdullah Salam mengenai faktor pendukung peran tokoh agama dalam meningkatkan moral remaja di Desa Damarwulan yaitu:

“Tokoh agama dalam meningkatkan moral remaja mendapatkan dukungan dari perangkat desa yang

³⁰ Ali Mahmudi, wawancara oleh penulis, 16 Agustus 2019

selalu membantu kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Damarwulan dan mendapatkan dukungan juga dari Polsek Kecamatan Keling yang pernah mengadakan sosialisasi tentang kenakalan remaja, pergaulan bebas, bahayanya narkoba dan obat-obatan terlarang, hamil diluar nikah dan seks bebas yang dapat mengakibatkan HIV/AIDS. Selain itu dengan adanya organisasi keagamaan seperti IRMAS dan IPNU-IPPNU remaja Desa Damarwulan dapat mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang lebih positif.”³¹

Adanya dukungan-dukungan diatas memudahkan tokoh agama dalam memberikan bimbingan keagamaan Islam dimasyarakat untuk mengajak masyarakat kembali ke jalan yang benar yang diridhai Allah SWT. Terutama memberikan bimbingan keagamaan Islam kepada remaja-remaja untuk meningkatkan moral. Masa remaja adalah masa dimana seseorang mengalami dilema dalam menentukan jati dirinya. Apabila remaja tidak memiliki pedoman keagamaan maka remaja bisa salah dalam memilih jalan hidupnya.

Adapun hambatan-hambatan yang harus di lalui tokoh agama dalam meningkatkan moral remaja melalui bimbingan keagamaan Islam tidaklah sedikit, tetapi tokoh agama tetap melakukan bimbingan keagamaan dengan sebaik mungkin. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdullah Salam yaitu, “yang menghambat tokoh agama dalam memberikan bimbingan keagamaan Islam untuk meningkatkan moral remaja yaitu dari pihak orang tua remaja yang sibuk mencari nafkah sehingga kurang mendukung anak dan kurang memperhatikan anak sehingga anak susah untuk diberi bimbingan dan diarahkan. Selain itu pengaruh dari teman-teman juga dapat menghambat proses meningkatkan moral remaja.”³² Sehubungan dengan hal tersebut Bapak Ali Mahmudi

³¹ Abdullah Salam, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2019.

³² Abdullah Salam, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2019.

juga memberikan keterangan “menurut saya sih tidak ada hambatan yang sangat memberatkan ya Mas, selagi antara tokoh agama, masyarakat, perangkat desa, saling bekerja sama dan mendukung tidak akan ada hambatan-hambatan yang berat dan semua pasti akan berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan.”³³

Melalui pengamatan yang dilakukan penulis, remaja yang ditinggal orang tuanya pergi bekerja di luar kota atau luar negeri kebanyakan berperilaku menyimpang dan susah untuk diatur. Remaja seperti itu juga mudah untuk dipengaruhi oleh teman-teman sebayanya untuk melakukan perilaku menyimpang. Remaja seperti itu hanya memikirkan kebahagiaan yang ingin dia dapatkan tanpa memikirkan akibat yang akan dia rasakan suatu saat nanti.

C. Analisis Data

1. Analisis Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Moral Remaja Melalui Bimbingan Keagamaan Islam di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

Tokoh agama merupakan seseorang yang memiliki keahlian dibidang keagamaan. Tokoh agama sangat terkenal dengan akhlakunya yang baik, soleh dan pintar. Seorang tokoh agama memiliki peranan yang sangat penting dalam masyarakat, karena tokoh agama dijadikan sebagai contoh sampai diteladani sifat-sifat baiknya. Penelitian ini mengangkat tokoh agama dalam sosok kyai dan ustad yang berada di suatu Desa, bukan pesantren. Sebagai pribadi yang dihormati dan dipercayai masyarakat karena riwayat pendidikan dan spiritualnya, kyai atau ustad mempunyai peranan yang cukup dominan terutama dalam keberagamaan. Perkataan dan perbuatan seorang kyai atau ustad selalu dijadikan sorotan untuk diteladani oleh masyarakat. Nasruddin Latief mendefinisikan “tokoh agama atau da’i adalah muslim atau muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu

³³Ali mahmudi, wawancara oleh penulis, 16 Agustus 2019.

amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah seseorang yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.”³⁴ Sebagai seorang yang menjadi panutan di masyarakat, tokoh agama memiliki beberapa karakteristik. Melalui pengamatan di lapangan, tokoh agama di Desa Damarwulan memiliki pribadi yang baik, akhlak yang mulia, ditambah lagi tokoh agama di Desa Damarwulan merupakan santri lulusan pondok pesantren sehingga ilmu agama yang dimiliki tidak diragukan lagi. Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak Abdullah Salam menjelaskan bahwa “menjadi seorang tokoh agama harus memiliki karakter yang baik, memiliki kemampuan dalam mengajak masyarakat menuju jalan yang benar, memiliki pengetahuan agama yang dapat dipertanggung jawabkan dan pastinya memiliki akhlak yang mulia karena tokoh agama dijadikan sebagai panutan oleh masyarakat.

Seseorang yang dijadikan sebagai panutan harus memiliki karakteristik yang patut dijadikan sebagai panutan. Sejalan dengan Alquran dan hadist karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang tokoh agama yaitu sebagai berikut:

- a) Kemampuan Keahlian (Profesional)
Keahlian dibidang bimbingan keagamaan Islam merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang tokoh agama, sebab apabila tidak menguasai maka bimbingan keagamaan Islam tidak akan mencapai sasarannya dan tidak akan berhasil.
- b) Sifat Kepribadian yang Baik (Akhlakul Karimah)
Akhlak yang mulia dapat menunjang keberhasilan dalam melakukan bimbingan keagamaan Islam. Sifat-sifat baik itu yaitu: *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, *fatonah*, *mukhlis*, *sabar*, *tawaduk*, *saleh*, *adil* dan mampu mengendalikan diri.

³⁴Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 22.

- c) Kemampuan Kemasyarakatan (Hubungan Sosial)
Tokoh agama harus memiliki kemampuan dalam melakukan hubungan sosial dengan baik.
- d) Ketaqwaan Kepada Allah
Taqwa merupakan syarat dari segala syarat yang harus dimiliki oleh seorang tokoh agama.³⁵

Dengan karakteristik di atas, tokoh agama memiliki peran yang penting di desa. Salah satunya yaitu peran tokoh agama dalam meningkatkan moral remaja melalui bimbingan keagamaan Islam. Menurut salah satu tokoh agama Bapak Abdullah Salam mengatakan “tokoh agama menurut saya memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan moral remaja. Karena tokoh agama merupakan sosok panutan di desa sehingga harus memberikan bimbingan keagamaan Islam kepada masyarakat, terutama remaja-remaja yang memasuki fase peralihan agar remaja memiliki akhlak yang baik dan iman yang kuat sehingga tidak terjerumus dalam hal-hal negatif ataupun pergaulan bebas.”³⁶

Remaja merupakan masa dimana seseorang merasa dilema dalam menentukan jati diri karena pada masa tersebut terjadi peralihan dari masa anak menuju dewasa. Menurut Papalia dan Olds dalam Yudrik, “masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.”³⁷ Berada dalam masa peralihan remaja harus memiliki pedoman dan petunjuk agar tidak salah dalam memilih jalan hidupnya. Di khawatirkan apabila remaja tidak memiliki pedoman, remaja akan mudah terjerumus dalam hal-hal negatif yang dapat merusak moral. Rusaknya moral dapat

³⁵ Anur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) 46-52.

³⁶ Abdullah Salam, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2019.

³⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2015),

disebabkan karena salahnya pergaulan yang dapat menyebabkan kenakalan remaja.

Moral dapat diartikan sebagai sarana untuk mengukur benar-tidaknya atau baik-buruknya tindakan manusia atau sistem nilai tentang bagaimana seseorang seharusnya hidup secara baik sebagai manusia. Istilah moral kadang-kadang dipergunakan sebagai kata yang sama artinya dengan etika. Secara etimologi kata etika sama dengan etimologi kata moral karena keduanya berasal dari kata yang berarti adat kebiasaan. Jika sekarang hendak memandang arti kata moral maka perlu disimpulkan bahwa artinya sama dengan etika, yaitu nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.³⁸

Menurut Rogers dalam Ali dan Asrori, “moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar baik-buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial.”³⁹ Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Perilaku moral sangat diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban dan keharmonisan.

Tokoh agama memberikan bimbingan keagamaan Islam kepada remaja dengan harapan dapat meminimalisir kenakalan remaja di Desa Damarwulan yang menyebabkan moral remaja menjadi rusak. Kenakalan remaja di Desa Damarwulan semakin meningkat akibat pengaruh dari teman sebaya. Seperti yang di ungkapkan oleh Imam, “dulu saya pernah suka mengkonsumsi minuman-minuman keras dan suka

³⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 27.

³⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 136.

nonton orkes (hiburan dangdut). Awalnya dulu saya diajak oleh teman-teman saya mas dan selalu dibujuk.”⁴⁰

Pengaruh teman dalam pergaulan sehari-hari dapat merubah perilaku seorang remaja. Anak yang baru mengalami fase peralihan menuju dewasa ini belum mampu membedakan hal yang baik dan buruk. Masa remaja sangat rentan sekali terjadi pergaulan bebas dan kenakalan remaja. Sebagian remaja sering membuat cemas warga masyarakat akibat perilaku menyimpang yang dilakukan remaja. Adapun perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Desa Damarwulan menurut Bapak Ali Mahmudi yaitu “sebagian remaja disini suka mengkonsumsi obat-obatan terlarang, minum-minuman keras, nonton orkes (hiburan dangdut) sampai menimbulkan keributan hingga terjadi tawuran antar penonton, membuat keributan di desa, mengikuti balapan liar, suka mencuri ayam warga dan masih banyak lagi mas.”⁴¹ Perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Desa Damarwulan bersifat amoral dan asosial yang tidak diatur dalam undang-undang.

Perilaku menyimpang remaja yang bersifat amoral dan asosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak masuk dalam kategori pelanggaran hukum, yaitu: 1) Berbohong dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan; 2) Membolos dari sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah; 3) Kabur meninggalkan rumah karena menentang keinginan orang tua; 4) Keluyuran, pergi sendiri atau berkelompok tanpa tujuan dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif; 5) Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain; 6) Bergaul dengan teman yang memberikan pengaruh buruk sehingga mudah terjatuh dalam perkara yang benar-benar kriminal; 7) Berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan

⁴⁰Muhammad Imam Bukhori, wawancara oleh penulis, 12 Agustus 2019.

⁴¹ Ali Mahmudi, wawancara oleh penulis, 16 Agustus 2019.

sehingga mudah timbul tindakan-tindakan yang kurang bertanggung jawab (amoral-asusila); 8) Membaca buku-buku cabul dan kebiasaan mempergunakan bahasa yang tidak sopan atau tidak senonoh; 9) Turut dalam pelacuran atau melacurkan diri; 10) Berpakaian yang tidak pantas dan minum-minuman keras atau menghisap ganja sehingga merusak diri.⁴²

Perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di Desa Damarwulan jika dibiarkan dapat merusak moral remaja dan merusak masa depan remaja. Maka perilaku menyimpang remaja seperti di atas harus diminimalisir dengan memberikan bimbingan keagamaan kepada remaja agar remaja-remaja di Desa Damarwulan memiliki akhlak yang baik dan menjauhi perilaku-perilaku menyimpang.

Kurangnya perhatian orang tua juga dapat menyebabkan perilaku menyimpang pada seorang remaja. Orang tua adalah pendidikan pertama yang menentukan kesuksesan anak. Orang tua juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak dengan baik, terutama memberikan bekal pengetahuan dibidang agama kepada anak sejak dini. Karena di usia remaja rentan sekali terjadi perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan syariat Islam dan menyebabkan moral remaja rusak. Akan tetapi dengan adanya bimbingan keagamaan Islam yang diberikan oleh tokoh agama, sebagian moral remaja sekarang berangsur-angsur mulai membaik dibandingkan dengan sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ali Mahmudi, “kondisi moral remaja sekarang sudah mulai membaik mas, dulunya sangat parah. Remaja di sini suka mengkonsumsi minum-minuman keras bersama teman-temanya di bawah jembatan, mengikuti balapan liar tawuran antar desa dan masih banyak lagi yang dilakukan remaja sampai membuat masyarakat menjadi resah. Remaja memiliki perilaku seperti itu diakibatkan kurangnya perhatian dan

⁴² Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 82-83

pengawasan orang tua kepada anak serta pendidikan agama yang tidak ditanamkan kepada anak sejak dini.”⁴³

Keluarga merupakan wadah dan proses perkembangan anak dalam mengaruhi kehidupan. Menurut Ngalem Purwanto (1994) dalam Rosleny Marliani, “keluarga adalah pusat atau tempat pendidikan yang pertama dan utama.”⁴⁴ Hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat.

Keluarga merupakan pendidikan pertama yang seharusnya diterima oleh seorang anak. Sebaiknya keluarga memberikan perhatian, melakukan pengawasan serta menanamkan pendidikan agama kepada anak agar anak memiliki bekal dalam membentuk perilaku remaja yang sesuai dengan syariat Islam. Secara umum setiap orang tua pasti ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya sebagai wujud menunaikan amanat dari Allah SWT karena telah diberikan kepercayaan seorang anak. Namun kondisi orang tua yang sibuk mencari nafkah menjadikan orang tua mengabaikan perhatian yang seharusnya diberikan kepada anak. Seperti yang terjadi di Desa Damarwulan, sebagian orang tua bekerja di luar kota bahkan luar negeri sehingga anak tidak memiliki waktu bersama orang tuanya. Apalagi di usia remaja membutuhkan perhatian dan pengawasan yang lebih dari orang tua agar anak tidak mudah terjerumus dalam hal-hal negatif.

Selain orang tua, tokoh agama di Desa Damarwulan juga memiliki peran dalam membimbing dan mengarahkan remaja kepada hal-hal yang lebih positif dan bermanfaat. Peran tokoh agama disini ingin meningkatkan moral remaja dengan memberikan bimbingan keagamaan Islam kepada remaja agar dapat meminimalisir kenakalan remaja yang terjadi pada

⁴³ Ali Mahmudi, wawancara oleh penulis , 16 Agustus 2019.

⁴⁴ Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung:pustaka setia, 2016), 151.

remaja di Desa Damarwulan. Menurut Bimo Walgito, “bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.”⁴⁵

Bimbingan yang diberikan kepada remaja di Desa Damarwulan merupakan proses pemberian bantuan kepada remaja-remaja di Desa Damarwulan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan mengarahkan dan memberikan nasehat yang selaras dengan syariat-syariat Islam, misal dengan mengajak remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Damarwulan agar waktu luang yang dimiliki remaja dapat digunakan dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang positif. Selain itu bimbingan keagamaan Islam yang diberikan oleh tokoh agama juga mengajak remaja untuk lebih meningkatkan perilaku keagamaan atau lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan meningkatkan ibadah. Menurut Aunur Rahim Faqih, “bimbingan keagamaan Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari/ menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.”⁴⁶

Bimbingan keagamaan Islam adalah bagian dari dakwah Islam. Dakwah Islam yaitu mengajak dan membimbing umat manusia untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari’at dan akhlak Islam. Tujuan bimbingan keagamaan Islam juga menjadi tujuan dakwah Islam, yaitu mengajak umat manusia untuk mewujudkan kebahagiaan dan

⁴⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 5-6.

⁴⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 62.

kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai Allah SWT.

Secara singkat, tujuan bimbingan keagamaan Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Tujuan Umum

membantu individu agar memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan suatu perbuatan yang di pandang baik, benar, dan bermanfaat untuk kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan ahiratnya.
- 2) Tujuan Khusus
 - a. Untuk membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
 - b. Jika individu terlanjur bermasalah, maka bimbingan di lakukan dengan tujuan membantu individu agar bisa mengatasi masalah yang dihadapi.
 - c. Kepada individu yang sudah berhasil disembuhkan, maka bimbingan keagamaan Islam bertujuan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik, bahkan dapat mengembangkan potensi dirinya supaya tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁴⁷

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf dalam Abdul Basit, tujuan bimbingan keagamaan Islam adalah membantu individu agar memiliki sikap, kesadaran, pemahaman, atau perilaku sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesadaran akan hakikat dirinya sebagai mahluk atau hamba Allah.
- 2) Memiliki kesadaran akan fungsi hidup didunia sebagai khalifah Allah.

⁴⁷ Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 48.

- 3) Memahami dan menerima keadaan dirinya sendiri (kelebihan dan kekurangan) secara sehat.
- 4) Memiliki kebiasaan yang sehat dalam cara makan, tidur, dan menggunakan waktu luang.
- 5) Bagi yang sudah berkeluarga seyogianya menciptakan iklim kehidupan keluarga yang fungsional.
- 6) Memiliki komitmen diri untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama (beribadah) dengan sebaik-baiknya, baik yang bersifat *habl min Allah* maupun *habl min al-nas*.
- 7) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar atau bekerja yang positif.
- 8) Memahami masalah dan menghadapinya secara wajar, tabah atau sabar.
- 9) Memahami faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah atau setres.
- 10) Mampu mengubah persepsi atau minat.
- 11) Mampu mengambil hikmah dari musibah (masalah) yang dialami.
- 12) Mampu mengontrol emosi dan berusaha meredamnya dengan intropeksi diri.⁴⁸

Melalui tujuan dari bimbingan keagamaan Islam di atas diharapkan melalui peran tokoh agama dalam meningkatkan moral remaja melalui bimbingan keagamaan dapat mencegah bahkan menghilangkan kebiasaan remaja dalam melakukan perilaku menyimpang sehingga remaja memiliki moral atau akhlak yang lebih baik.

Perilaku menyimpang yang dilakukan remaja juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial sekitar remaja. Adapun perilaku menyimpang yang dilakukan diantaranya seperti mengkonsumsi minuman keras, obat-obatan terlarang, nonton orkes (hiburan dangdut) dan masih banyak lagi. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi rusaknya moral yaitu faktor lingkungan

⁴⁸ Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), 11-12.

memegang peranan penting dalam membangun masa remaja untuk menyelesaikan tugas perkembangannya. Faktor lingkungan yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang remaja adalah sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan keluarga

Menurut Ngalem Purwanto (1994) dalam Rosleny Marliani, “keluarga adalah pusat atau tempat pendidikan yang pertama dan utama.”⁴⁹ Hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak atau remaja yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang tidak harmonis, cenderung berkepribadian antisosial dan berperilaku menyimpang.

2. Faktor kondisi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial yang tidak sehat atau rawan merupakan faktor yang kondusif bagi anak dan remaja untuk berperilaku menyimpang.⁵⁰ Menurut Rosleny Marliani, “lingkungan yang terdiri atas sesama manusia disebut juga sebagai lingkungan sosial. Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang.”⁵¹

3. Faktor teman sebaya

Teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan individu. Teman sebayanya yang mengarahkan remaja menuju perilaku yang baik tentu saja akan memberikan dampak positif bagi remaja. Akan tetapi, pada sisi lain, apabila nilai yang dikembangkan dalam teman sebaya bersifat negatif, hal tersebut akan mendorong remaja untuk bersikap

⁴⁹ Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: pustaka setia, 2016), 151.

⁵⁰ Rosleny, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, 257.

⁵¹ Rosleny, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, 150.

negatif pula. Menurut Gerungan (1986) dalam Rosleny, kenakalan remaja muncul akibat terjadinya interaksi sosial antara individu sosial dan teman sebaya.

Moral merupakan aspek yang berkembang pada diri remaja melalui interaksi internal dan pengaruh stimulus eksternal. Awalnya seorang anak belum memiliki nilai-nilai dan pengetahuan mengenai moral dan belum mengetahui tentang apayang dipandang baik dan buruk dalam berinteraksi dengan lingkungan. Melalui interaksi dengan lingkungan, remaja mulai belajar mengenai berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan moral. Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan moral remaja. Selain itu, dengan perhatian dan pengawasan dari keluarga serta pendidikan agama yang ditanamkan kepada anak sejak dini agar anak memiliki pedoman agama juga mempengaruhi moral remaja. Melalui pedoman agama yang dimiliki dapat menjadi bekal remaja untuk berinteraksi dengan baik di lingkungannya dan mengetahui tentang apa yang dipandang baik dan buruk di lingkungan.

Moral pada dasarnya sama halnya dengan akhlak. Menurut Sjarkawi, “Akhlak merupakan istilah dari kata bahasa Arab yang diartikan sama dengan budi pekerti atau tata krama. Pada dasarnya akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia.”⁵² Selain itu menurut Sarlito, “Moral dan agama merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Moral dan agama dapat mengendalikan tingkah laku remaja sehingga remaja tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan norma di masyarakat. Tidak adanya moral dan agama dapat menyebabkan peningkatan

⁵² Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, 32

kenakalan remaja.”⁵³ Sehubungan dengan hal tersebut, Menurut Desmita, “agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama memberikan perlindungan dan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya.”⁵⁴ Hal ini dapat dimengerti karena agama memang mewarnai kehidupan masyarakat setiap hari.

Tokoh agama dalam mengatasi moral remaja bekerja sama dengan perangkat desa, yaitu dengan mensosialisasikan organisasi keagamaan dan mengajak remaja di Desa Damarwulan untuk mengikuti organisasi keagamaan pemuda Desa Damarwulan seperti IRMAS dan IPNU-IPPNU. Melalui organisasi tersebut diharapkan remaja memiliki kesibukan yang lebih positif. Remaja yang tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik akan menghasilkan kepribadian dan moral yang baik pula dalam diri seorang remaja. Selain itu desa juga memberikan fasilitas alat-alat rebana untuk remaja agar remaja dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan yang positif dan produktif. Menurut bapak Ali Mahmudi, cara tokoh agama dalam meningkatkan moral remaja adalah sebagai berikut:

“Tokoh agama dalam mengatasi moal remaja itu dengan memberikan bimbingan kepada remaja dan mengarahkan remaja untuk mengikuti organisasi keagamaan di desa seperti IRMAS dan IPNU-IPPNU. Selain itu remaja juga diarahkan untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan di desa seperti acara takbir keliling dengan memperlombakan berbagai kreativitas yang dibuat remaja. biasanya kalau ada acara-acara seperti itu remaja menjadi semangat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal tersebut dilakukan agar

⁵³ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 109.

⁵⁴ Demita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 208.

remaja saat malam takbir tidak merayakannya dengan pesta minum-minuman keras bersama teman-temannya. Tokoh agama selain memberikan bimbingan kepada remaja juga memberikan bimbingan kepada orang tua dari remaja agar orang tua lebih memperhatikan perilaku anak dan pendidikan agama anak. Selain itu tokoh agama dan perangkat desa juga bekerja sama dengan polsek Keling untuk memberikan sosialisasi kepada remaja tentang bahayanya obat-obatan terlarang, hamil di luar nikah, pergaulan bebas dan bahayanya virus HIV/AIDS.”⁵⁵

Melalui bimbingan keagamaan Islam yang tokoh agama berikan, sekarang sebagian remaja di Desa Damarwulan sudah mulai bisa dibimbing dan diarahkan untuk mengikuti organisasi keagamaan. Melalui pengamatan, penulis melihat sebagian remaja di Desa Damarwulan ikut serta aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti acara pengajian rutin tiap hari Jumat sore, latihan rebana pada hari Minggu pagi dan ikut serta dalam mensukseskan acara pengajian umum dan shalawatan yang diselenggarakan oleh desa pada tanggal 20 Agustus 2019.⁵⁶

Melalui organisasi keagamaan yang diikuti remaja, tokoh agama melaksanakan bimbingan keagamaan Islam dengan memberikan nasehat dan tausiyah keagamaan serta memotivasi remaja agar selalu meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.⁵⁷ Karena ibadah merupakan aplikasi konkret dari aqidah Islam. Secara umum ibadah merupakan sarana strategis menuju kesalehan pribadi. Sebab, ibadah dapat memelihara remaja dari kecenderungan untuk berbuat kesesatan dan melakukan penyimpangan dalam berpikir dan berperilaku.

⁵⁵ Ali Mahmudi, wawancara oleh penulis, 16 Agustus 2019.

⁵⁶ Hasil observasi dan pengamatan langsung di Desa Damarwulan

⁵⁷ Hasil observasi dan pengamatan langsung di Desa Damarwulan

Ibadah memiliki nilai sosial yang kental, ibadah menambah ikatan kemasyarakatan, seperti tolong menolong, solidaritas, cinta, kasih sayang, kerja sama, saling bantu dan bergaul dengan sikap yang baik dan akhlak yang luhur. Solat dapat berfungsi sebagai pencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Zakat dapat membersihkan dan menyucikan jiwa. Puasa merupakan ajang pengemblengan dan pembiasaan diri untuk menjaga lisan dan perasaan orang lain, serta penanganan rasa solidaritas terhadap mereka yang mengalami kesulitan hidup. Dalam ibadah haji, di ajarkan untuk tidak boleh berkata kotor, menyakiti orang lain, dan berbuat fasik.⁵⁸

Sebagian remaja menganggap ibadah suatu hal yang berat untuk dilaksanakan dari pada aktivitas lain. Itu disebabkan dorongan syahwat yang ada pada diri remaja dan godaan untuk melakukan penyimpangan. Oleh karena itu, tokoh agama mengarahkan remaja agar selalu taat terhadap aturan agama dan menjaga ibadah. Ketaatan pada aturan-aturan agama dan menjaga ibadah berfungsi untuk membentengi remaja dari hal-hal yang dapat merusak diri remaja.

Bimbingan keagamaan yang diberikan oleh tokoh agama diharapkan dapat merubah sikap dan perilaku remaja menjadi lebih baik. Walaupun masih ada sebagian remaja yang masih melakukan perilaku menyimpang, tokoh agama tetap berusaha membimbing, mengajak, dan memberikan bimbingan keagamaan Islam sebaik mungkin. Sebab memberikan bimbingan untuk mengajak umat manusia menuju jalan hidup yang diridhai Allah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang tokoh agama.

⁵⁸ Muhammad Al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah*, (Bandung: Al-Bayan, 2004), 128

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Tokoh Agama dalam Meningkatkan Moral Remaja Melalui Bimbingan Keagamaan Islam di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

Peran tokoh agama dalam meningkatkan moral remaja melalui bimbingan keagamaan Islam di Desa Damarwulan tidak lepas dari pengaruh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat mendukung maupun menghambat jalannya proses bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama dalam meningkatkan moral remaja.

Mengenai faktor pendukung peran tokoh agama melalui kemudahan-kemudahan yang dapat dirasakan tokoh agama tentunya akan memberikan pengaruh pada keberhasilan peran tokoh agama dalam meningkatkan moral remaja melalui bimbingan keagamaan di Desa Damarwulan. Tokoh agama dalam melakukan bimbingan keagamaan Islam untuk meningkatkan moral remaja mendapatkan banyak dukungan, diantaranya yaitu dukungan dari masyarakat Desa Damarwulan, perangkat desa, bahkan dukungan dari Polsek Kecamatan Keling juga membantu memberikan sosialisasi kepada remaja-remaja di Desa Damarwulan dengan tujuan untuk membantu meminimalisir kenakalan remaja di Desa Damarwulan. Adapun sosialisasi yang pernah dilaksanakan yaitu sosialisasi kenakalan remaja, bahayanya narkoba dan obat-obatan terlarang dan seks bebas yang dapat menyebabkan HIV/AIDS.

Selain itu tokoh agama juga mendapatkan dukungan dari perangkat desa, dimana perangkat desa memberikan fasilitas alat-alat rebana untuk remaja agar remaja dapat mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang positif. Perangkat desa juga selalu mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Desa Damarwulan.

Melalui organisasi keagamaan tokoh agama juga mendapatkan dukungan dalam memberikan bimbingan keagamaan Islam kepada remaja-remaja Desa Damarwulan dan mengajak remaja untuk lebih

meningkatkan ibadah dan lebih taat kepada aturan-aturan agama dan norma-norma di masyarakat. Melalui organisasi tersebut diharapkan remaja tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang penuh rasa aman, pola interaksi yang baik dan religius. Melalui lingkungan yang baik diharapkan remaja dapat berkembang menjadi remaja yang memiliki budi luhur yang baik, moralitas tinggi serta sikap dan perilaku terpuji. Berada di lingkungan yang memberikan stimulus positif maka remaja akan tumbuh menjadi pribadi yang baik. Akan tetapi sebaliknya, apabila remaja tumbuh di lingkungan yang memberikan dampak negatif bagi remaja maka hal tersebut akan mendorong remaja untuk bersikap negatif pula.

Melalui dukungan-dukungan di atas sangat membantu tokoh agama dalam memperlancar berjalannya proses bimbingan keagamaan Islam yang diberikan kepada masyarakat, terutama kepada remaja untuk meningkatkan moral remaja agar remaja di Desa Damarwulan memiliki kepribadian yang baik, soleh, dan menjadi penerus bangsa yang berakhlakul karimah.

Sedangkan faktor yang menghambat peran seorang tokoh agama dalam meningkatkan moral remaja yaitu faktor keluarga yang kurang memperhatikan anaknya sehingga anak susah untuk diarahkan dan menjadikan anak salah dalam memilih pergaulan. Kurangnya perhatian orang tua dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja di luar kota bahkan luar negeri sehingga menjadikan anak kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan, serta pendidikan agama yang kurang diterapkan kepada anak, menjadikan anak tidak memiliki pedoman dan petunjuk sebagai bekal saat anak tumbuh dewasa nanti agar mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Selain itu, pengaruh teman sebaya juga dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan perilaku menyimpang. Teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang memberikan pengaruh bagi kehidupan remaja. Menurut Gerungan (1986) dalam

Rosleny, kenakalan remaja muncul akibat terjadinya interaksi sosial antara individu sosial dan teman sebaya.⁵⁹

Faktor penghambat yang dihadapi oleh tokoh agama tidak menjadi beban yang sangat berarti. Hal ini dikarenakan kompetensi dan persiapan yang matang oleh tokoh agama. Berbekal keilmuan yang mumpuni dan ketepatan dalam memilih materi dan metode bimbingan keagamaan Islam menghindarkan tokoh agama pada hambatan-hambatan yang ada. Selain itu tingginya motivasi dakwah, dukungan masyarakat, dukungan fasilitas dan terbentuknya kerja sama antara tokoh agama, perangkat desa, polsek Kecamatan Keling dan masyarakat Damarwulan menjadikan tokoh agama yakin dan mampu melewati rintangan-rintangan di lapangan.

Adanya dukungan-dukungan untuk tokoh agama dari masyarakat sangat membantu peran tokoh agama dalam meningkatkan moral remaja melalui bimbingan keagamaan Islam. Pada hasilnya pun sebagian remaja dapat menerima dan menerapkan amalan keagamaan dan menjadikan remaja bermoral baik, berakhlakul karimah sehingga tidak meresahkan masyarakat lagi akibat perilaku menyimpang. Walaupun sebagian remaja masih ada yang melakukan perilaku menyimpang akibat pengaruh-pengaruh dari teman sebaya. Tokoh agama tetap melaksanakan proses bimbingan keagamaan Islam dengan sebaik mungkin.

⁵⁹ Rosleny, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, 155